

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS II PADA
TEMA LIMA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
MELALUI MODEL *DISCOVERY LEARNING*
DI SDN 03 KOTO BALINGKA**

Murhamah¹, Pebriyenni¹, Hendrizal¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
E-mail: murhamah@yahoo.co.id

ABSTRACT

This research of background by lowering of result learn student, less maximal its his result of daily restating mean of student. Formula of is problem of at this research is how make-up of result learn Class student of II at cognate aspect (knowledge storey;level) and aspect of afektif (discipline, is same job/activity , and responsibility) theme five " Healthy and Clean Life" in SDN 03 Koto Balingka pass/through model of Discovery Learning. Target of this research is Mendiskripsikan of is make-up of result learn class student of II at cognate aspect (knowledge storey;level) aspect of afektif (discipline, is same job/activity , and responsibility) theme five " Healthy and Clean Life" in SDN Koto Balingka pass/through model of Discovery Learning. this Type Research is research of class action. Research Subjek is class student of II amounting to 26 people. Research instrument the used is sheet assessment of student attitude, teacher activity sheet, field note and tes. Make-Up of result learn student of cycle of I to cycle of II at cognate aspect can be seen from tired student of KKM at cycle of I is 8 people (40%) and at cycle of II is 18 people (85%) while mean result of learning by klasikal at cycle of I is 57,88 and at cycle of II is 74,23. Hence result learn student have experienced of the make-up of counted 16,35 mounting to pass/through model of Discovery Learning. Suggested that by teacher can use model of discovery learning to increase result of learning student.

Keyword: Result Learn, Theme Five, Discovery Learning.

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu siswa dapat dilihat pada tingginya tingkat prestasi belajar siswa, sedang prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh besarnya minat belajar siswa dan kemandirian belajar. Kurikulum komponen penting dalam pendidikan. Kurikulum disusun untuk mendorong anak berkembang ke arah pencapaian tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan ini dicoba diwujudkan dalam kurikulum tiap tingkat dan jenis pendidikan, diuraikan dalam bidang studi dan akhirnya dalam tiap pelajaran yang diberikan oleh guru di dalam kelas.

Dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik ini, pemerintah pada tahun 2013 telah mengeluarkan kebijakan tentang Kurikulum 2013. Kebijakan ini

antara lain memberi ruang gerak yang luas kepada lembaga pendidikan khususnya SD/MI dalam mengelola sumber daya yang ada, dengan cara mengalokasikan seluruh potensi dan prioritas sehingga mampu melakukan terobosan-terobosan sistem pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif.

Salah satu upaya kreatif dalam melaksanakan pembelajaran yang menggunakan kurikulum berbasis kompetensi di SD/MI adalah melakukan pembelajaran tematik. Pembelajaran model ini akan lebih menarik dan bermakna bagi siswa karena model pembelajaran ini menyajikan tema-tema pembelajaran yang lebih aktual dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari.

Pola pendekatan pembelajaran Kurikulum 2013 untuk siswa Sekolah Dasar (SD) yang diberikan secara tematik terpadu, membuat mereka melihat dunia sebagai suatu keutuhan yang terhubung. Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Mohammad Nuh, sikap semacam itu penting ditumbuhkan pada diri siswa tingkat dasar, mengingat pendidikan di tingkat tersebut menjadi fondasi menuju pendidikan di jenjang berikutnya.

Berdasarkan hasil refleksi peneliti di kelas II SDN 03 Koto Balingka, Kecamatan Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat, peneliti melihat kurang

maksimalnya hasil rata-rata ulangan harian siswa semester I tahun ajaran 2014/2015 pada tema 3. Dari 26 orang, hanya 30% siswa yang tuntas hasil belajarnya, dan 70% yang tidak tuntas. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) bagi peserta didik di sekolah ini adalah 70.

Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran tidak dapat dibiarkan, karena itu diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Sudjana (Kunandar, 2010:276), “Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan, atau tes perbuatan”.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas II pada Tema Lima Pembelajaran Tematik Terpadu melalui Model *Discovery Learning* di SDN 03 Koto Balingka”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: Mendiskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas II pada aspek kognitif (tingkat pengetahuan) tema lima “Hidup Bersih dan Sehat” di SDN 03 Koto Balingka melalui model *Discovery Learning*. Dan mendiskripsikan peningkatan sikap hasil belajar siswa kelas II pada aspek afektif (disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab) tema lima “Hidup

Bersih dan Sehat” di SDN Koto Balingka melalui model *Discovery Learning*.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *Classroom Action Reserch* (CAR) atau penelitian tindakan kelas adalah *action reserch* yang dilaksanakan oleh guru kelas.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 03 Koto Balingka, Kecamatan Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat. Sebagai subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 03 Koto Balingka Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat yang terdaftar pada semester II pada tahun pelajaran 2014/2015. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2014/2015. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 5 Januari sampai dengan 17 Januari 2015.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada disain PTK dari Arikunto, dkk. (2006:16) yang terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Terdapat dua jenis sumber data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Data Primer

Adalah data yang berlangsung dan segera diperoleh dari sumber data oleh penyelidik untuk tujuan yang khusus (Winarno Surakhmad, 1980:167).

2. Data Sekunder

Data ini dapat diperoleh dari sumber-sumber buku, majalah, artikel, atau bukti-bukti yang dipandang relevan.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan hasil belajar siswa, yaitu:

1. Hasil belajar siswa pada aspek kognitif tema lima “Hidup Bersih dan Sehat” pada pembelajaran tematik terpadu meningkat dari 30% menjadi 80%.
2. Hasil belajar siswa pada aspek afektif tema lima “Hidup Bersih dan Sehat” pada pembelajaran tematik terpadu meningkat dari 30% menjadi 80%.

Ada beberapa teknik dalam mengumpulkan data, jika peneliti akan memecahkan suatu masalah yang akan dipecahkan akan lebih lengkap kalau tidak selalu terfokus pada satu jenis teknik, dan akan lebih baik jika menggunakan berbagai teknik yang digunakan dan saling melengkapi (Supardi, 2012:62).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Lembar Kegiatan Siswa

Lembar kegiatan ini yang dipergunakan siswa untuk membantu proses pengumpulan data hasil eksperimen.

2. Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru

Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi pengolahan Pembelajaran Penemuan, untuk mengamati

kegiatan pembelajaran guru dalam mengelola pembelajaran.

3. Lembar Observasi Sikap Siswa

Lembar observasi sikap siswa bertujuan untuk mengukur sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Sikap yang diukur mencakup sikap cinta tanah air, teliti, dan kerjasama.

4. Tes Akhir Siklus

Tes formatif dalam praktik pembelajaran dikenal sebagai ulangan harian (Purwanto, 2009:67).

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal yang terjadi di luar pembelajaran.

Analisis data dilaksanakan berdasarkan proses dan hasil pembelajaran. Proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil pembelajaran tematik terpadu melalui Model *Discovery Learning*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, yang setiap siklusnya terdiri dari 6 pembelajaran. Penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa lembar observasi aktivitas siswa, penilaian terhadap guru dalam mengelola pembelajaran dan catatan lapangan.

Pembelajaran melalui model *Discovery Learning* merupakan hal baru bagi siswa pada Kurikulum 2013 ini, sehingga dalam pelaksanaannya siswa

mengalami banyak perubahan cara belajar. Biasanya siswa hanya mendapatkan materi dari apa yang diterangkan guru, kemudian siswa mengerjakan soal-soal secara individu, sehingga siswa pasif dalam belajar dan kurang berinteraksi dengan guru.

Kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata persentase pada siklus I adalah 58,85%, sehingga pada siklus I kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran belum dapat dikatakan baik. Hal ini berhubungan karena pembelajaran melalui *Discovery Learning* ini merupakan hal baru yang harus diterapkan pada siswa. Sedangkan pada siklus II, rata-rata persentase mencapai 83,50%. Kegiatan guru mengelola pembelajaran pada siklus II ini dapat dikatakan meningkat dan sudah dikatakan sangat baik.

1. Peningkatan Proses Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran dapat juga dilihat dari proses pelaksanaan pembelajaran oleh guru. Semakin baik dan menarik cara pelaksanaan proses pembelajaran yang diberikan guru di dalam kelas, maka akan

berdampak baik pula pada hasil belajar siswa.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan melalui model *Discovery Learning* pada siklus I rata-rata persentasenya adalah 58,85%, berarti berada pada kriteria cukup. Sedangkan rata-rata persentase pada siklus II 83,50%, berarti berada pada kriteria sangat baik. Hal ini disebabkan guru sudah mulai terbiasa menggunakan *Discovery Learning* pada pelaksanaan pembelajaran, sehingga terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.

2. Hasil Belajar

Data mengenai hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai yang didapatkan siswa dari tes, yaitu berupa tes akhir siklus yang diadakan disetiap akhir siklus. Pada aspek kognitif (tingkat pengetahuan) tema lima “Hidup Bersih dan Sehat” di SDN 03 Koto Balingka melalui model *Discovery Learning* terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II pada Lima Pembelajaran Tematik Terpadu dapat dilihat yaitu, siswa yang mencapai KKM pada siklus I adalah 8 orang (40%) dan pada siklus II adalah 18 orang (85%) sedangkan rata-rata hasil belajar secara klasikal pada siklus I adalah 57,88 dan pada siklus II adalah 74,23. Hasil belajar siswa Kelas II pada aspek afektif (disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab) tema lima “Hidup Bersih dan Sehat” di SDN 03 Koto

Balingka meningkat melalui model *Discovery Learning*. Maka hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan sebanyak 16,35. Jika dilihat secara klasikal, hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan dan sudah mencapai standar nilai KKM dan indikator keberhasilan. Data rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Tes Akhir Siklus I Dan II Siswa

Siklus	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	KKM	Persentase Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
I	26 orang	57,88	70	30,80%	69,20%
II	26 orang	74,23	70	85%	15%

Berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan observer setelah selesai pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Peningkatan ini terjadi dikarenakan siswa lebih mudah memahami pelajaran.

Hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas II pada Tema Lima Pembelajaran Tematik Terpadu melalui *Discovery Learning* di SDN 03 Koto Balingka” sudah dikatakan berhasil.

Hasil belajar siswa juga dinilai pada aspek afektif dengan kriteria disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab pada

setiap pembelajaran siklus I dan siklus II. Peningkatan sikap siswa dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 2. Penilaian Sikap Siswa Siklus I dan Siklus II

Siklus	Nilai rata-rata	Peningkatan dari siklus I ke siklus II
I	61,84	6,31
II	68,15	

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan aktivitas siswa pada tema lima pembelajaran tematik terpadu melalui *Discovery Learning* dapat disimpulkan, bahwa dengan menggunakan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif dan afektif siswa.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan melalui model *Discovery Learning* pada siklus I rata-rata persentasenya adalah 58,85%, berarti berada pada kriteria cukup. Sedangkan rata-rata persentase pada siklus II 83,50%, berarti berada pada kriteria sangat baik. Hal ini disebabkan guru sudah mulai terbiasa menggunakan *Discovery Learning* pada pelaksanaan pembelajaran, sehingga terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II pada Lima

Pembelajaran Tematik Terpadu dapat dilihat yaitu:

- a. Hasil belajar siswa Kelas II pada aspek kognitif (tingkat pengetahuan) tema lima “Hidup Bersih dan Sehat” di SDN 03 Koto Balingka melalui model *Discovery Learning* terjadi peningkatan, dimana siswa yang mencapai KKM pada siklus I adalah 8 orang (40%) dan pada siklus II adalah 18 orang (85%) sedangkan rata-rata hasil belajar secara klasikal pada siklus I adalah 57,88 dan pada siklus II adalah 74,23. Maka hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan sebanyak 16,35.
- b. Hasil belajar siswa Kelas II pada aspek afektif (disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab) tema lima “Hidup Bersih dan Sehat” di SDN 03 Koto Balingka meningkat melalui model *Discovery Learning*

Jika dilihat secara klasikal, hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan dan sudah mencapai standar nilai KKM dan indikator keberhasilan

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan kepada:

1. Bagi kepala sekolah, dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam rangka inovasi pelaksanaan pembelajaran yang positif terhadap kemajuan sekolah.

2. Bagi guru, sebagai pedoman dalam menggunakan *Discovery Learning* pada proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan *Discovery Learning* pada tema lima pembelajaran tematik terpadu.
4. Bagi siswa, dapat membantu siswa untuk meningkatkan motivasi dengan menggunakan *Discovery Learning* sehingga dapat mengikuti pembelajaran dengan tema lima pembelajaran tematik terpadu dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budiningsih, Asri. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahar, Ratna Wilis. 2011. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Erlangga.
- Hajar, Ibnu. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*. Yogyakarta: Diva Press.
- Kemendikbud. 2012. Dokumen Kurikulum 2013. <http://tania.fkip.uns.ac.id/wp-content/uploads/dokumen-kurikulum-2013.pdf>. Di akses pada 13 Februari 2014.
- Kemendikbud. 2013. *Tema 5 Pahlawanku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Buku Guru SD kelas IV*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Pedoman Penilaian di Sekolah Dasar Sesuai Kurikulum 2013.
- Sam, Rosma Hartiny. 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Teras.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada
- Widiastono, Herry. 2014. *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah, Dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yunari, Naviah. 2012. Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Model *Discovery Learning* Materi Pecahan di Kelas III SDN 1 Wonorejo Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung.